
Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan IHSG Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi

Komang Novi Anggraini¹, Masithah Akbar², Rofiqah Wahdah³, Yanuar Bachtiar⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Indonesia

*) Correspondent Author: mashithahakbar@ibitek.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates, exchange rates, and the Composite Stock Price Index (IHSG) on the stock prices of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The study is motivated by the rapid growth of the technology sector and its sensitivity to macroeconomic changes. Fluctuations in inflation, interest rates, exchange rates, and the IHSG are expected to influence investor decisions and stock price movements. Previous studies have produced inconsistent findings regarding the impact of macroeconomic variables on stock prices, highlighting the need for updated empirical evidence. This research employed a quantitative method with a causality approach using secondary quarterly data obtained from the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. Purposive sampling was applied, resulting in 240 observations. The independent variables were inflation, interest rates, exchange rates, and the IHSG, while the dependent variable was stock prices measured by closing prices. Data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, the F-test, t-test, and the coefficient of determination with statistical software. The findings reveal that inflation, interest rates, exchange rates, and the IHSG simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, each variable also significantly affects stock prices, with the IHSG emerging as the most dominant factor. The Adjusted R Square value of 0.248 indicates that 24.8% of stock price variation is explained by the four macroeconomic variables, while 75.2% is attributed to other factors. These findings provide useful insights for investors, companies, and policymakers in understanding stock price dynamics in Indonesia's technology sector.

Keywords: *inflation, interest rates, exchange rate, IHSG, stock prices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan sektor teknologi serta sensitivitasnya terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Fluktuasi inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG diperkirakan memengaruhi keputusan investor serta pergerakan harga saham. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham sehingga diperlukan bukti empiris yang lebih mutakhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas serta memanfaatkan data sekunder berbentuk data triwulanan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 240 data penelitian. Variabel independen meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG, sedangkan variabel dependen adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). Analisis data

dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, masing-masing variabel juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan IHSG sebagai variabel yang paling dominan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,248 menunjukkan bahwa 24,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel makroekonomi, sedangkan 75,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor, perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika harga saham sektor teknologi di Indonesia.

Keywords: inflasi, suku bunga, nilai tukar, IHSG, harga saham

1. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kapitalisasi pasar dan jumlah investor ritel. Di sisi lain, transformasi digital telah mendorong pertumbuhan perusahaan sektor teknologi yang bergerak di bidang e-commerce, perangkat lunak, layanan digital, dan infrastruktur teknologi. Sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor tradisional karena sangat bergantung pada inovasi, pendanaan, dan penggunaan teknologi yang sebagian masih berasal dari luar negeri. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham perusahaan sektor teknologi menjadi lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro.

Periode 2021–2024 merupakan masa yang penuh dinamika bagi perekonomian Indonesia. Setelah memasuki fase pemulihan pasca pandemi Covid-19, Indonesia menghadapi lonjakan inflasi global, kenaikan suku bunga, ketidakpastian geopolitik, serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pada saat yang sama, pasar modal mengalami fluktuasi yang tercermin dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan kondisi tersebut dapat memengaruhi ekspektasi investor, biaya pendanaan perusahaan, biaya impor, dan tingkat profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya tercermin pada harga saham perusahaan sektor teknologi.

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memengaruhi harga saham melalui peningkatan biaya operasional dan penurunan daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, perusahaan menghadapi tekanan biaya yang lebih besar sehingga laba yang diharapkan investor berpotensi menurun. Suku bunga juga memiliki peran penting karena mencerminkan biaya penggunaan dana. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dapat meningkatkan biaya pendanaan perusahaan dan mendorong investor mengalihkan dananya ke instrumen berpendapatan tetap yang dianggap lebih menarik. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi faktor yang relevan bagi perusahaan teknologi yang masih bergantung pada impor perangkat keras, perangkat lunak, dan komponen teknologi. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor dan menurunkan minat investor asing terhadap pasar modal Indonesia. Sementara itu, IHSG sebagai indikator kinerja pasar saham secara keseluruhan mencerminkan sentimen dan kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian sehingga pergerakannya juga dapat memengaruhi harga saham perusahaan sektor teknologi.

Hubungan antara variabel makroekonomi dan harga saham telah banyak diteliti sebelumnya. Mendur et al. (2023) menemukan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Aini (2022) menunjukkan bahwa inflasi, BI Rate, dan nilai tukar memengaruhi harga saham

pada sektor transportasi dan logistik. Namun, penelitian Alim (2025) menemukan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel makroekonomi terhadap pasar saham belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor tertentu, menggunakan periode pengamatan yang berbeda, atau menempatkan IHSG sebagai variabel dependen sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi pada periode 2021–2024.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan sekaligus kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan ekonomi makro. Kedua, penelitian ini menggunakan periode 2021–2024 yang mencerminkan masa pemulihan ekonomi pascapandemi dan periode pengetatan kebijakan moneter. Ketiga, penelitian ini menguji secara simultan pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah, dan IHSG terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai perilaku saham sektor teknologi di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori Efficient Market Hypothesis (EMH) yang menyatakan bahwa informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi mengenai inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kondisi pasar saham, akan tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menguji relevansi teori efisiensi pasar pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia serta memperkaya literatur mengenai pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap harga saham.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dalam menyusun strategi investasi dan pengelolaan risiko dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi. Bagi perusahaan sektor teknologi, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam perencanaan keuangan dan manajemen risiko, khususnya terkait fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Selain itu, bagi pembuat kebijakan seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi empiris mengenai keterkaitan kebijakan ekonomi makro dengan dinamika pasar modal, khususnya pada sektor teknologi yang semakin berperan dalam perekonomian digital Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Jogiyanto, 2013). Selain dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kondisi ekonomi makro. Perusahaan sektor teknologi memiliki tingkat sensitivitas yang relatif tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi karena membutuhkan pendanaan yang besar, bergantung pada inovasi, dan memiliki keterkaitan dengan penggunaan teknologi serta komponen impor.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan yang dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional perusahaan (Sukirno, 2016). Kenaikan inflasi berpotensi menekan laba perusahaan sehingga menurunkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam perspektif teori valuasi saham, penurunan ekspektasi laba akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan dengan pergerakan harga saham,

meskipun hasilnya belum konsisten pada setiap sektor. Oleh karena itu, pengujian pada perusahaan sektor teknologi perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih mutakhir.

H1: Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Suku bunga acuan Bank Indonesia, yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate, merupakan instrumen utama kebijakan moneter yang memengaruhi biaya pinjaman dan tingkat pengembalian investasi (Boediono, 2019). Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pendanaan perusahaan dan dapat mendorong investor mengalihkan dananya ke instrumen berpendapatan tetap yang dianggap lebih menarik dibandingkan saham.

Perusahaan sektor teknologi umumnya membutuhkan pendanaan yang relatif besar untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, perubahan suku bunga diperkirakan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan tercermin pada harga sahamnya.

H2: Suku bunga Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian terbuka. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor perangkat keras, perangkat lunak, dan komponen teknologi yang digunakan perusahaan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penguatan rupiah dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal domestik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan dengan pergerakan harga saham, terutama pada perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan perdagangan internasional. Mengingat sebagian perusahaan teknologi memiliki ketergantungan terhadap produk dan teknologi impor, maka perubahan nilai tukar diperkirakan memengaruhi harga saham perusahaan sektor teknologi.

H3: Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh IHSG terhadap Harga Saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator yang mencerminkan kinerja pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Peningkatan IHSG menunjukkan optimisme investor terhadap kondisi perekonomian dan pasar modal, sedangkan penurunan IHSG mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor. Dalam kerangka teori pasar efisien, informasi yang memengaruhi pasar secara keseluruhan akan segera tercermin dalam harga saham individual, termasuk saham perusahaan sektor teknologi.

Dengan demikian, perubahan IHSG diperkirakan memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan IHSG secara Simultan terhadap Harga Saham

Harga saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kondisi makroekonomi. Inflasi memengaruhi daya beli dan biaya operasional, suku bunga memengaruhi biaya pendanaan dan preferensi investasi, nilai tukar memengaruhi biaya impor dan arus modal,

sedangkan IHSG mencerminkan sentimen pasar secara keseluruhan. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama membentuk ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan dan dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data triwulanan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Yahoo Finance.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024, memiliki data harga saham triwulanan dan laporan keuangan yang lengkap, serta sahamnya aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 240 observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (closing price). Variabel independen terdiri atas inflasi yang diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), suku bunga yang diukur menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), nilai tukar Rupiah yang diukur menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD/IDR), serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diukur menggunakan nilai penutupan indeks pada setiap akhir triwulan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics.

3. Analisis dan Pembahasan

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.333	4.078		-.572	.568
	Inflasi (X1)	.252	.035	.051	2.454	.000
	Suku Bunga (X2)	.225	.036	.040	2.641	.003
	Nilai Tukar Rupiah (X3)	.249	.034	.029	2.395	.017
	IHSG (X4)	.221	.034	.059	2.413	.030

Sumber: Output IBM SPSS Statistic (Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,333 + 0,252X_1 + 0,225X_2 + 0,249X_3 + 0,221X_4 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan sektor teknologi, dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Uji F

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33004.210	4	8251.052	15.157	.000 ^b
	Residual	7046.886	235	29.987		
	Total	40051.095	239			

Sumber: Output IBM SPSS Statistic (Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,157 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji T

Tabel 4.7 Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.333	4.078		-.572	.568
	Inflasi (X1)	.252	.035	.051	2.454	.000
	Suku Bunga (X2)	.225	.036	.040	2.641	.003
	Nilai Tukar Rupiah (X3)	.249	.034	.029	2.395	.017
	IHSG (X4)	.221	.034	.059	2.413	.030

Sumber: Output IBM SPSS Statistic (Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji T menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, suku bunga sebesar 0,003, nilai tukar rupiah sebesar 0,017, dan IHSG sebesar 0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan demikian, seluruh hipotesis

penelitian diterima.

Uji Koefesien Determinasi

Tabel 4.8 Uji Koefesien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.821	5.47602	1.903

Sumber: Output IBM SPSS Statistic (Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai R Square sebesar 0,824 dan Adjusted R Square sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82,4% variasi harga saham perusahaan sektor teknologi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG secara bersama-sama. Sementara itu, 17,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

4. Kesimpulan

1. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, karena perubahan inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional perusahaan, serta minat investor.
2. Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dimana kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya modal dan menurunkan minat investasi di pasar saham.
3. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, karena fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi biaya impor, kinerja perusahaan, dan kepercayaan investor.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, karena IHSG mencerminkan kondisi dan sentimen pasar secara keseluruhan.
5. Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan indeks harga saham gabungan (IHSG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

6. Keterbatasan dan Saran

- a. Keterbatasan Variabel Penelitian
Penelitian ini hanya menggunakan variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, kondisi global, serta faktor mikro ekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- b. Keterbatasan Periode Penelitian
Periode penelitian yang digunakan dalam studi ini terbatas pada tahun 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi jangka panjang atau siklus ekonomi yang lebih luas. Selain itu, periode tersebut merupakan masa pasca-pandemi yang memiliki karakteristik ekonomi yang unik dan berpotensi memengaruhi hasil penelitian.
- c. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.

- d. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain serta menggunakan periode penelitian yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Aini, L.N. (2022) “Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018,” SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(4), hal. 219–234.
- Alim, M. (2025) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management, 3(1), hal. 10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47134/aaem.v3i1.848>.
- Alwi, H.H. dan Nirawati, L. (2022) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI),” Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(2), hal. 620–635. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>.
- Anggrayni, D. (2025) “Analysis of the Application of the Purchasing Power Parity Theory To Predict the Rupiah Exchange Rate Against the Us Dollar,” Sibatik Journal, 4(7), hal. 1167–1188.
- Arief Kurniawan, T.Y. (2020) “Pengaruh inflasi, suku bunga bank indonesia, nilai tukar idr/usd, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham,” 18(2), hal. 279–293.
- Ayu Putu Amrita Sari, M.A.W. (2025) “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Sektor Teknologi Tahun 2021-2023,” JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 16(01), hal. 144–155. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.83232>.
- BI7DRR (2024) BI-Rate. Tersedia pada: <https://doi.org/https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>.
- BPS (2024) Tingkat Inflasi Harga Konsumen Nasional Tahunan (Y-on-Y) 1 (2022=100). Tersedia pada: <https://doi.org/https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTE1IzE=/tingkat-inflasi-harga-konsumen-nasional-tahunan-y-on-y--sup1-sup--2022-100-.html>.
- Ginting, A.M. (2013) “Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia,” Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 7(1), hal. 1–18.
- IDX (2024) IDX. Tersedia pada: https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080?utm_source=chatgpt.com.
- Jogiyanto (2013) TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI. BPFE-Yogyakarta. Tersedia pada: https://tokobukusetiono.blogspot.com/2016/01/teori-portofolio-dan-analisis-investasi.html?utm_source=chatgpt.com.
- Kartika et al. (2020) “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19,” BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 14(2), hal. 133–139.
- Kartikaningsih et al. (2024) “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19,” 4(1), hal. 80–90.
- Latifah et al. (2021) “Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham,” 1345(443), hal. 6–8. Tersedia pada: <https://ojs.unr.ac.id/index.php/yustitia/article/download/1126/936>.
- Mendur, D.R. et al. (2023) “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR IDR/USD TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2023 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” 12(2), hal. 508–524.
- Muklis, F. (2016) “Penerapan Pembiayaan Gadaai Emas Di Bri Syariah,” Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)-,

- 1(1), hal. 2–124.
- Nofitasari, W. dan Widodo, A. (2025) “Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia (BCA) TBK periode 2013-2023,” *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(3), hal. 346–355. Tersedia pada: <https://doi.org/10.70285/c8k8d836>.
- Nurajizah, S.A. et al. (2024) “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun (2014-2023) jangka panjang . Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023,” 2(3).
- Nurasila et al. (2019) “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi,” *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 2(3), hal. 389. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>.
- Putu, N. et al. (2024) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) the Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rate on Stock Prices in Technology Sector Companies Listed,” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, hal. 4085–4101.
- Ramadani, N.K.R., Astiti, N.Y. dan Mentari, N.M.I. (2025) “Jurnal Emas PENGARUH STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN , PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023 *Jurnal Emas*,” 6, hal. 1157–1172.
- Sebo, S.S. dan Nafi, M.H. (2021) “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), hal. 113–126. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>.
- Suad Husnan (2015) *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Tersedia pada: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/116000/slug/dasar-dasar-teori-portofolio-analisis-sekuritas-edisi-5.html?utm_source=.
- Tandelilin (2017) *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EcjnEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:1RYCU3A9CboJ:scholar.google.com/&ots=gbvbaPG-ND&sig=03S3_bMmJ3bj_o5ms7nhrVxZgT4&redir_esc=y.
- Tjiptono Darmadji, H.M.F. (2011) *Pasar Modal di Indonesia*. Tersedia pada: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/10021/pasar-modal-di-?utm_source=.com.